


Strengthening Writing Skill Using Duolingo and Grammarly di Panti Asuhan Tat Twan Asi Denpasar

Maria Osmunda Eawe Monny^{1*}, Agus Ari Iswara², Evelyn Angelita Pinondang Manurung³

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Jalan Tukad Pakerisan Nomor 97 Panjer – Denpasar

E-mail: maria.monny@instiki.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.290>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 June 2024

Revised: 07 June 2024

Accepted: 10 June 2024

Kata Kunci: Kosa Kata, Tata Bahasa Inggris, Aplikasi, Duolingo, Grammarly

Keywords:

Vocabulary, English Grammar, Apps, Duolingo, Grammarly



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris khususnya pemerolehan kosa kata (vocabularies) dan tata bahasa (grammar) dan dilanjutkan dengan aplikasi Grammarly untuk meningkatkan tata Bahasa pada tingkatan yang lebih mahir. Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Tat Twam Asi-Denpasar yang diikuti oleh 22 peserta yang merupakan anak panti asuhan yang adalah siswa SMP dan SMA. Aplikasi Duolingo dan Grammarly dipilih karena kedua aplikasi ini cara penggunaan yang cukup mudah dan dapat diunduh dan diinstal pada handphone dan personal computer. Kegiatan ini dapat dilakukan secara tatap muka karena adanya jaringan internet yang stabil di mitra PKM. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari di mana hari pertama adalah kegiatan aplikasi Duolingo dan hari kedua adalah aplikasi Grammarly. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme untuk mempelajari kosa kata dan tata Bahasa yang sangat peserta perlukan di sekolah dan selanjutnya akan digunakan ketika peserta memiliki pekerjaan di masa depan.

This Community Service Activity aimed to improve English language mastery skills, especially the acquisition of vocabulary and grammar and continued with the Grammarly application to enhance grammar to a more advanced level. This activity was carried out at Tat Twam Asi-Denpasar Orphanage and was attended by 22 participants who were children from the orphanage who were middle and high school students. The Duolingo and Grammarly applications were chosen because these two applications are quite easy to use and can be downloaded and installed on cell phones and personal computers. This activity can be carried out on the spot because of the stable internet network at PKM partners. This activity was carried out for 2 days, where the first day was the Duolingo application activity and the second day was the Grammarly application. The results of this activity show that the participants have enthusiasm for learning vocabulary and grammar which the participants need at school and will then use when the participants have jobs in the future.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Monny et al (2024). Strengthening Writing Skill Using Duolingo and Grammarly di Panti Asuhan Tat Twan Asi Denpasar, 2 (4) 396-401. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.290>

PENDAHULUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemerolehan kosa kata dan tata bahasa Inggris di Panti Asuhan Tat Twam Asi-Denpasar. Panti Asuhan ini terletak di Jalan Jaya Giri IX No. 6 Denpasar. Panti asuhan yang digagas oleh budayawan Prof Ida Bagus Mantra ini, saat ini mengasuh 29 orang anak, 23 orang diantaranya adalah anak perempuan, 6 orang lainnya adalah anak laki-laki. Anak asuh yang tinggal di asrama panti hanya anak perempuan saja. Sedangkan anak laki-laki tinggal di tempat berbeda bersama pengasuh laki-laki. Jumlah anak-anak di Panti Asuhan Tat Twam Asi adalah 23 orang yang terdiri dari SD 1 orang, SMP 11 orang, dan SMA 11 orang. Setelah

dilakukan wawancara, ditemukan masalah, yaitu anak-anak di panti asuhan ini kurang percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, salah satunya karena kurang yakin dengan penguasaan kosakata serta tata bahasa yang mereka gunakan apakah sudah sesuai dengan maksud yang ingin mereka sampaikan. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan judul *Strengthening Writing Skill using Duolingo and Grammarly* di Panti Asuhan Tat Twan Asi.

Menurut (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008), panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan ini berdiri di atas tanah negara seluas 1.100 m² yang merupakan bantuan dari Pemerintah Daerah Bali dengan hak guna pakai. Bangunan terdiri dari tiga unit yang dipergunakan sebagai ruang kantor, asrama, dapur, ruang makan, ruang kegiatan dan ruang komputer. Setelah menamatkan SMA/SMK, anak-anak disalurkan ke berbagai lapangan pekerjaan seperti bank, hotel, travel, restoran, *art shop*, rumah sakit dan sebagainya. Ada juga anak-anak yang dikembalikan ke keluarga setelah mereka tamat SMA. Bagi anak yang berprestasi dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ke program diploma atau perguruan tinggi. Lebih lanjut menurut (Stuart Webb, 2017) pentingnya belajar kosakata terungkap dalam banyak cara. Segera setelah kita lahir, kita mulai membedakan antara kata-kata yang diucapkan di sekitar kita, dan akhirnya mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata ini sendiri. Buku-buku yang kita baca sebagai anak-anak biasanya dirancang untuk mempromosikan pembelajaran kosakata; gambar disediakan untuk mengilustrasikan arti kata kunci konten; dan bentuk kata ditekankan untuk membantu kita mempelajari ejaannya. Kamus dianggap sebagai sumber daya penting yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang kosakata yang kita temui, baik dalam bahasa pertama kita maupun bahasa lainnya. Dalam situasi di mana bahasa lain mungkin diperlukan, ada buku dengan daftar kata dan frasa penting, atau buku panduan perjalanan yang menyertakan daftar kata kunci. Fokus pada pengembangan pengetahuan kosakata ini menekankan fakta bahwa kata-kata dipenutur sebagai kunci komunikasi. Pada bagian lain terkait lingkungan berbahasa Inggris, menurut (Berner, 2014) banyak orang memiliki keyakinan yang membatasi pembelajaran bahasa mereka. Hal ini menghambat pembelajaran mereka karena mereka berpikir bahwa mereka tidak dapat belajar bahasa Inggris karena keyakinan atau pemikiran bahwa mereka terus menerus mengatakan pada diri mereka sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi yang dilakukan secara tatap muka. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta yang adalah siswa SMP dan SMA yang adalah anak-anak dari panti asuhan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan karena adanya *devices* berupa *handphone* dan jaringan internet yang stabil. Aplikasi Duolingo dan Grammarly sudah diunduh dan diinstal sehari sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari setelah siswa pulang dari sekolah. Aplikasi Duolingo dan Grammarly dipilih karena memiliki akses yang mudah dan dapat digunakan pada *handphone* dengan teknologi Android yang dimiliki oleh peserta. Selain itu, jaringan internet panti asuhan yang stabil menunjang kegiatan ini.

Penelitian terkait Grammarly (Umu Fadhillah, Meily Nirnasari, 2023) dengan judul “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Grammarly untuk Penulisan Artikel Ilmiah dalam Bahasa Inggris Bagi Dosen Keperawatan”, di mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip dasar dan aturan menerjemahkan teks atau dokumen bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan menulis jauh lebih baik dan tanpa kesalahan tata bahasa menggunakan aplikasi Grammarly. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan. Berdasarkan hasil survei tanggapan dari 30 peserta, mayoritas peserta percaya bahwa kegiatan ini memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang topik penulisan penelitian. Selain itu, sebagian besar peserta menganggap pelatihan ini menarik dan mendorong mereka untuk menulis makalah penelitian yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen belum mengetahui cara penggunaan aplikasi Grammarly dan merasa bahwa aplikasi tersebut memudahkan penulisan penelitian dosen.

Penelitian pertama Duolingo (Myta Widyastuti, 2018) dengan judul “Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut” di mana aplikasi Duolingo ini sengaja mengusung konsep “bermain sambil belajar” agar terasa lebih menyenangkan, dan mudah digunakan oleh semua kalangan

umur. Aplikasi ini dapat dibuat sendiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran sesuai topik harian, dan dapat mempermudah kita khususnya para praktisi pendidikan, untuk melatih kemampuan bahasa Inggris dalam hal tes kosa kata (*vocabulary*). Tujuan diadakannya pelatihan pemanfaatan media *storyboards* (*Duolingo*) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar bahasa Inggris. Selanjutnya diharapkan jika kompetensi tenaga pengajar meningkat, secara otomatis kemampuan mengajar peserta di kelas pun meningkat. Pada akhirnya akan tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif khususnya bagi siswa dalam memahami bahasa Inggris.

Penelitian kedua Duolingo (Nyayu Yuyu Suryani, Abdul Aziz Rifaat, 2022) dengan judul “Belajar Bahasa Inggris Mandiri Menggunakan Aplikasi Duolingo Bagi Anak-Anak Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami”. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan memberikan pelatihan kepada anak-anak dalam belajar bahasa Inggris mandiri dengan menggunakan aplikasi Duolingo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal kepada anak-anak untuk belajar mandiri di rumah dalam mempelajari bahasa Inggris menggunakan aplikasi Duolingo. Tingkat keberhasilan yang telah dilakukan pada kegiatan ini adalah antusiasnya anak-anak dalam menggunakan aplikasi Duolingo. Setelah melakukan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah diperoleh adalah anak-anak mampu belajar mandiri dengan menggunakan Duolingo dan sangat memberikan dampak yang positif pada anak-anak.

Penelitian ketiga Duolingo (Missi Tri Astuti, Octadino Haryadi, Shalawati, 2023) dengan judul “Penerapan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris di SMK Hasanah Pekanbaru” di mana dalam pelaksanaannya siswa-siswi maupun guru-guru SMK Hasanah Pekanbaru menggunakan Aplikasi Duolingo dalam rangka meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode presentasi, demo penggunaan aplikasi dan sesi tanya jawab. Adapun rangkaian kegiatan ini adalah: (1) mendengarkan dan melihat penjelasan melalui *powerpoint* oleh narasumber, (2) di saat sesi penjelasan ini, dijelaskan definisi hingga penggunaan aplikasi Duolingo, (3) dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab, (4) setelah sesi tanya jawab, sebagian siswa dipilih untuk mencoba aplikasi Duolingo dan diperhatikan oleh peserta lainnya, (5) aplikasi Duolingo ini dapat diunduh oleh peserta di komputer maupun di *handphone*, dan digunakan di dalam dan di luar kelas.

Penelitian keempat (Eva Fitriani Syarifah, Eka Nurhidayat, 2023) dengan judul “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Duolingo untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri bagi Anggota Karang Taruna Desa Candrajaya” di mana keterbatasan akses terhadap pembelajaran formal sering menjadi hambatan bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyelenggarakan sosialisasi penggunaan aplikasi Duolingo sebagai sarana pembelajaran Bahasa Inggris mandiri bagi peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses sosialisasi dan pemanfaatan aplikasi Duolingo. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota Karang Taruna yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang potensi aplikasi Duolingo sebagai alat bantu pembelajaran Bahasa Inggris mandiri. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Bahasa Inggris serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara mandiri tanpa tergantung pada pembelajaran formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan kemampuan penguasaan kosakata yang dibandingkan pada saat awal kegiatan dan akhir kegiatan dengan menggunakan aplikasi Duolingo di hari pertama. Pada kegiatan hari pertama, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tes kosakata sederhana menggunakan aplikasi Duolingo. Pada pelaksanaan kegiatan peserta diberi pendampingan oleh Tim PKM jika peserta menemukan masalah terkait cara ucap (*pronunciation*). Selain itu, peserta juga dapat membuat kalimat sederhana dengan memperhatikan tata bahasa Inggris. Setelah mendapatkan informasi terkait kendala kosakata dan tata bahasa yang dihadapi oleh peserta, pemateri memberikan penjelasan terkait tips dan trik dalam menguasai lebih banyak kosakata bahasa Inggris. Lebih lanjut, peserta diberikan kesempatan untuk mengucapkan kata yang dimaksud dan dicek kembali menggunakan aplikasi Duolingo. Peserta sangat

antusias jika dapat mengucapkan dengan benar kata yang dimaksud. Jika peserta tidak mengucapkan dengan benar kosakata yang dimaksud, peserta mencoba melakukannya lagi. Adapun foto kegiatan aplikasi Duolingo dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini:

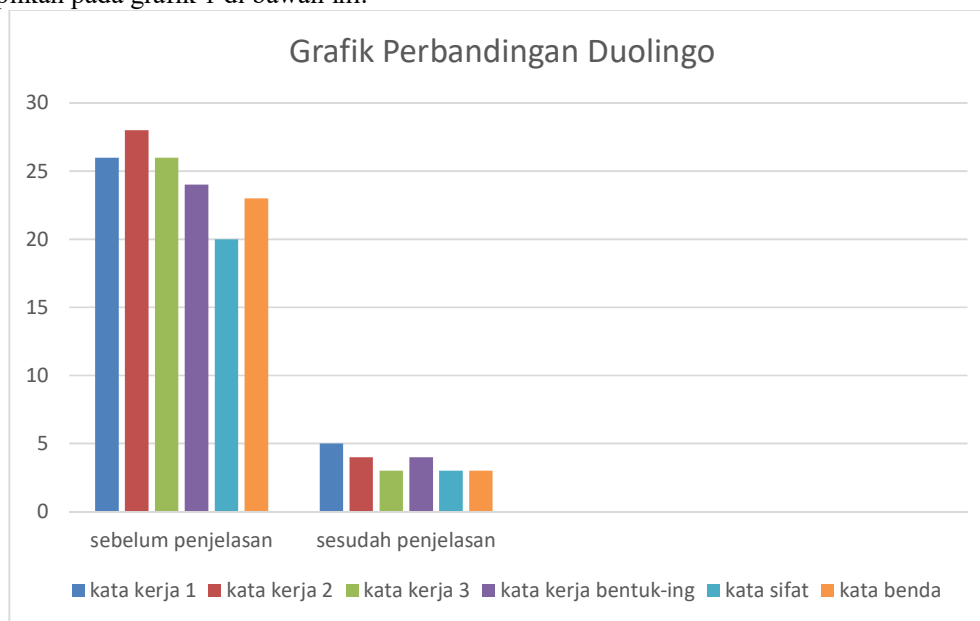


Gambar 1. Pendampingan oleh Tim PKM hari pertama



Gambar 2. Pemateri memberikan penjelasan terkait topik yang dibahas

Adapun kesalahan pengucapan kosakata sebelum dan sesudah penjelasan dari Tim PKM ditampilkan pada grafik 1 di bawah ini:



Pada kegiatan hari kedua, peserta ditingkatkan pemahamannya terkait tata bahasa Inggris menggunakan aplikasi Grammarly. Aplikasi ini dipakai untuk mengecek tata bahasa Inggris yang baik dan benar. Pada kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengecek teks bahasa Inggris yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat peserta melakukan pengecekan dan menemukan kesalahan yang ditemukan pada aplikasi Grammarly. Tim PKM melakukan pendampingan kepada peserta. Setelah itu, pemateri memberikan penjelasan terkait kesalahan tata bahasa Inggris yang dilakukan oleh peserta. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta adalah kesalahan penggunaan kata kerja 1,2,3 dan kata kerja bentuk-ing yang pastinya mempengaruhi penggunaan *tenses*-nya. Peserta kurang memperhatikan konteks dari kalimat yang dimaksud. *Tenses* yang sering kali salah digunakan adalah Simple Past Tense, Simple Present Tense, Simple Future Tense dan Past Continuous Tense, Present Continuous Tense, Future Continuous Tense.

Strengthening Writing Skill Using Duolingo and Grammarly di Panti Asuhan Tat Twan Asi Denpasar, Maria Osmunda Eawe Monny, Agus Ari Iswara, Evelyn Angelita Pinondang Manurung

400

Adapun foto kegiatan aplikasi Grammarly dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4 di bawah ini:

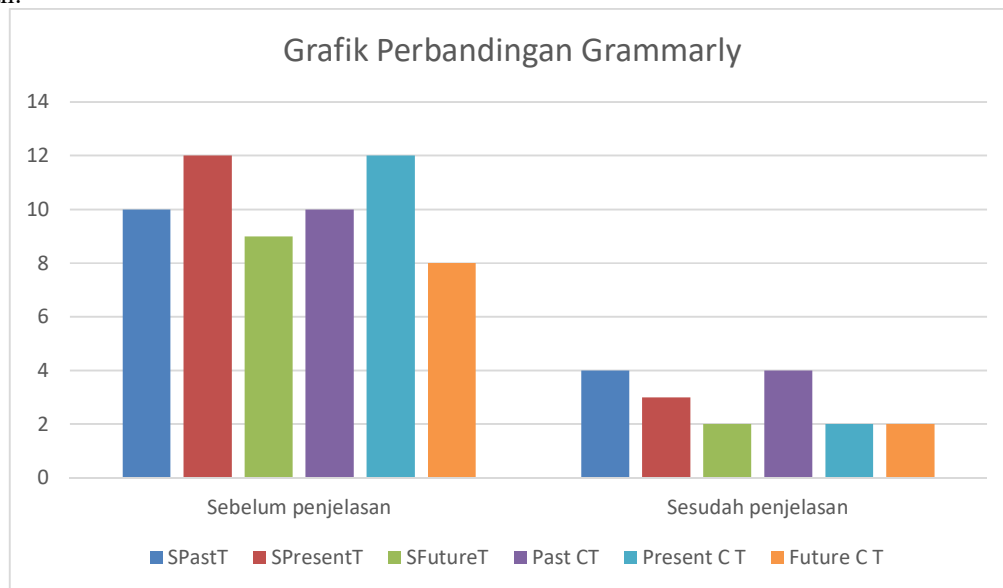


Gambar 3. Pendampingan oleh Tim PKM hari kedua



Gambar 4. Pemateri memberikan penjelasan terkait Grammarly dan tenses

Adapun perbandingan pemahaman tenses sebelum dan sesudah penjelasan dari Tim PKM adalah:



SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah peserta dapat menggunakan dengan baik aplikasi Duolingo dan Grammarly. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan kedua aplikasi tersebut. Pada penggunaan aplikasi Duolingo terdapat 6 jenis kesalahan yang sering ditemukan yaitu kesalahan penggunaan kata kerja 1 (kk1), kata kerja 2 (kk2), kata kerja 3 (kk3), kata kerja bentuk-ing (kk-ing), kata sifat (ks) dan kata benda (kb). Dalam menggunakan aplikasi Duolingo sebelum penjelasan dari pemateri terdapat kesalahan kk1 (26), kk2 (28), kk3 (26), kk-ing (24), ks (20) dan kb (23). Setelah penjelasan pemateri dan dilakukan penggunaan Duolingo hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan kosakata peserta yang dibuktikan dengan berkurang kesalahan peserta menjadi kk1 (5), kk2 (4), kk3 (3), kk-ing (4), ks (3) dan kb (3). Sedangkan untuk aplikasi Grammarly pada hari kedua menunjukkan peningkatan pemahaman tata bahasa yang meliputi 6 tenses yaitu Simple Past Tense dari 10 ke 4 kesalahan, Simple Present Tense dari 12 ke 3 kesalahan, Simple Future Tense dan Past Continuous Tense dari 9 ke 2 kesalahan, Present Continuous Tense dari 12 ke 2 kesalahan, Future Continuous Tense dari 8 ke 2 kesalahan. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta dapat menyimak dan memahami kosakata dan tata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pengurus Panti Asuhan Tat Twam Asi-Denpasar atas kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan kepada Tim untuk melakukan kegiatan PKM di panti tersebut.

REFERENSI

- Berner, J. (2014). *How to Speak English Fluently Tips and Tricks for English Learners*.
- Eva Fitriani Syarifah, Eka Nurhidayat, A. F. (2023). No Title. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2102–2109.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Missi Tri Astuti, Octadino Haryadi, Shalawati, E. R. (2023). Penerapan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris di SMK Hasanah Pekanbaru. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 19–23.
- Myta Widyastuti, H. K. (2018). Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 237–244.
- Nyayu Yayu Suryani, Abdul Aziz Rifaat, A. F. (2022). Belajar bahasa Inggris mandiri menggunakan aplikasi duolingo bagi anak-anak kelurahan sukajaya kecamatan sukarami. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 745–755.
- Stuart Webb, P. N. (2017). *How Vocabulary is Learned*. Oxford University Press.
- Umu Fadhilah, Meily Nirnasari, L. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Grammarly untuk Penulisan Artikel Ilmiah dalam Bahasa Inggris Bagi Dosen Keperawatan. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 33–39.